

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK BURUK
ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

SMK YPKK 3 SLEMAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

LUTHER IMOR

KP.18.012.94

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK BURUK ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SISWA/SISWI SMK YPKK 3 SLEMAN

Disusun Oleh :

Luther Imor

KP.18.012.94

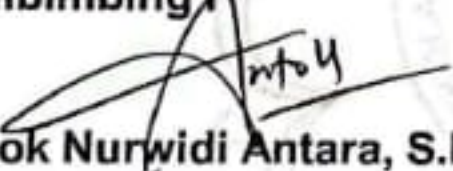
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal *20 Februari 2025*

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes

Pembimbing I


Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing II


Maria Margareta Marsiyah, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, *26 Maret 2025*

**Ketua Program Studi Keperawatan program
sarjana**



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK BURUK ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SISWA/SISWI SMK YPKK 3 SLEMAN

Luther Imor¹, Antok Nurwidi Antara², Maria Margareta Marsiyah³

INTISARI

Latar belakang: Pada era globalisasi saat ini, kemajuan di segala bidang kehidupan terutama bidang ilmu pengetahuan dan teknologi turut menyebabkan terjadinya perilaku terutama pada kaum remaja. Salah satu perilaku kaum remaja yang mencolok dan sering menjadi pusat perhatian masyarakat adalah perilaku merokok. Perilaku merokok saat ini dipandang sebagai aspek dan komponen baku dari keberadaan sosial dan kebiasaan sehari-hari tanpa mengenal potensi bahaya yang mungkin timbul dan ancaman yang ditimbulkan baik terhadap individu maupun masyarakat sekitar. Banyak penyelidikan penelitian menunjukkan bahwa merokok merupakan penyebab utama masalah jantung, kanker, penyakit paru-paru kronis, diabetes, dan komplikasi kesehatan lainnya seperti disfungsi ereksi

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak buruk rokok dengan perilaku merokok pada remaja SMK YPKK 3 Sleman

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan penelitian non eksperimen yaitu penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 70 orang remaja. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability samping* dengan Teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel berjumlah 60 orang remaja. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji *spearman-rank*

Hasil: Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tingkat pengetahuan tentang dampak buruk rokok 85% dengan kategori kurang, Hal ini terjadi karena kurangnya pembelajaran atau diskusi mengenai dampak buruk rokok. Upaya yang perlu dilakukan sebaiknya mencakup kegiatan diskusi kelompok dan kampanye anti-merokok di lingkungan sekolah, sehingga kesadaran akan dampak buruk rokok dapat lebih meresap dan efektif, dan perilaku merokok sebesar 90%, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai bahaya atau dampak buruk rokok, sehingga remaja mudah dipengaruhi orang di sekitar nya seperti teman sebaya, dari hasil uji *spearman-rank* diperoleh hasil $p\text{-value} < (0,001)$ sehingga menunjukan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak buruk rokok dan perilaku merokok pada remaja SMK YPKK 3 Sleman. Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak buruk rokok dan perilaku merokok pada remaja SMK YPKK 3 Sleman

Kata kunci: tingkat pengetahuan tentang dampak buruk rokok dan perilaku merokok pada remaja.

1. Mahasiswa Program Studi Keperawatan program sarjana
2. STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT THE BAD IMPACT OF CIGARETTES WITH SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS SMK YPKK 3 SLEMAN

Luther Imor¹, Antok Nurwidi Antara ² Maria Margareta Marsiyah,³

ABSTRACT

Background: In the current era of globalization, progress in all areas of life, especially in science and technology, has also caused behavior, especially among teenagers. One of the striking behaviors of teenagers that often becomes the center of public attention is smoking behavior. Smoking behavior is currently seen as a standard aspect and component of social existence and daily habits without recognizing the potential dangers that may arise and the threats posed to both individuals and the surrounding community. Many research studies show that smoking is a major cause of heart problems, cancer, chronic lung disease, diabetes, and other health complications such as erectile dysfunction

Objective: To find out the relationship between the level of knowledge about the negative impacts of cigarettes and smoking behavior in adolescents at SMK YPKK 3 Sleman

Methods: This study uses quantitative methods. With non-experimental research, namely correlation research. The population in this study was 70 teenagers. The sampling technique used was nonprobability alongside with purposive sampling technique. The number of samples was 60 teenagers. Data analysis used SPSS with the spearman-rank test.

Results: The results of the study obtained were that the level of knowledge about the negative impacts of cigarettes was 85% in the less category. This happened because of the lack of learning or discussion about the negative impacts of cigarettes. Efforts that need to be made should include group discussion activities and anti-smoking campaigns in the school environment, so that awareness of the negative impacts of cigarettes can be more pervasive and effective, and smoking behavior by 90%, this happened because of the lack of knowledge about the dangers or negative impacts of cigarettes, so that teenagers were easily influenced by people around them such as peers, from the results of the Spearman- rank test, the p-value < (0.001) was obtained, thus indicating a relationship between the level of knowledge about the negative impacts of cigarettes and smoking behavior in teenagers at SMK YPKK 3 Sleman.

Conclusion: The results of the study show that there is a relationship between the level of knowledge about the negative impacts of cigarettes and smoking behavior in adolescents at SMK YPKK 3 Sleman

Keywords: level of knowledge about the negative impacts of cigarettes and smoking

-
1. Students of Nursing degree Program
 2. Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta
 3. Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa kematian akibat merokok terjadi kira-kira setiap 6,5 detik. Penelitian dari WHO menunjukkan bahwa mereka yang mulai merokok pada masa remaja 70% mulai merokok ketika mereka masih muda dan terus merokok selama lebih dari 20 tahun mungkin kehilangan 20 hingga 25 tahun masa hidup mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Sekitar 1 miliar orang, atau 1 dari setiap 6 orang di seluruh dunia, adalah remaja. Pada tahun 2019, lebih dari 1,1 triliun orang berpartisipasi dalam konsumsi tembakau. Di kawasan Mediterania Timur dan Afrika, persentase perokok di negara-negara ASEAN antara lain Indonesia sebesar 46,16% dan Filipina sebesar 16,62%.¹

Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan bahwa angka merokok di Indonesia mencapai 24,3% dari keseluruhan penduduk, dengan anak usia 10-14 tahun dilaporkan mulai merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 2,8% dan pada usia 10-14 tahun sebesar 97,2%. Di antara kelompok usia 15-19 tahun, mereka yang pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun berjumlah 1,1%, sedangkan 24,0% mulai merokok pada usia 10-14 tahun, dan 74,9% pada kelompok usia 15-19 tahun.²

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Senin, 25 Juli 2023 di SMK YPKK 3 Sleman yang melibatkan delapan subjek perempuan yang terdiri dari lima laki-laki dan tiga perempuan serta menggunakan pertanyaan open-ended. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara peserta, empat orang adalah perokok, yang terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan. Alasan mereka merokok berbeda-beda; ada yang mempunyai keinginan untuk mencobanya, ada yang terpengaruh oleh teman-temannya, ada yang mengikuti rutinitas yang sudah ditetapkan, dan ada pula yang ingin tampil lebih dewasa. Sementara itu, empat pelajar yang tidak merokok menyebutkan masalah kesehatan sebagai alasan utama mereka. Diantara empat perokok perempuan, tiga siswa laki-laki melaporkan mengonsumsi 5-9 batang rokok setiap hari, sementara satu siswa perempuan menyatakan bahwa ia merokok 1-3 batang per hari.

B. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa-siswi SMK YPKK 3 Sleman yang berjumlah 80 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *nonprobability sampling* dengan Teknik

purposive sampling nonprobability. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 60 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rank*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik data responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	21,7
Perempuan	47	78,3
Usia		
15-16	22	36,7
17-18	38	63,3
Jumlah	60	100

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (78,3%) sedangkan mayoritas usia berada di 17-18 tahun sebanyak 38 responden (63,3%).

2. Pengetahuan responden

Tabel 4.2 Pengetahuan Responden

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Kurang	51	85
Sedang	5	8,3
Tinggi	4	6,7
Jumlah	60	100

Tabel 4.2 menunjukkan dari 60 responden, 51 responden atau 85%, yang memiliki pengetahuan tentang dampak buruk rokok dengan kategori kurang. Terdapat juga 5 responden atau 8,3% yang dalam kategori sedang, dan sisanya sebanyak 4 responden atau 6,7% dengan kategori tinggi.

3. Perilaku merokok responden

Tabel 4.3 Perilaku Merokok pada Responden

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Perokok	54	90
Non-Perokok	6	10
Jumlah	60	100

Tabel 4.3 menunjukkan dari 60 responden terdapat 6 responden atau 10% dari responden yang tidak merokok dan 54 responden atau 90% yang merokok. Maka responden paling banyak yakni merupakan perokok.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Buruk rokok dengan Perilaku Merokok

Tabel 4.4 uji *spearman rank*

Correlations				
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlations	Pengetahuan	Perilaku
		Correlation coefficient	1.000	-.410
		Sig.(2.tailed)		0,001
	Perilaku	N	60	60
		Correlation coefficient	-.410	1.000
		Sig.(2.tailed)	0,001	
		N	60	60

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* mengenai pengetahuan responden, tentang dampak buruk rokok menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$), antara pengetahuan dampak buruk rokok dan perilaku merokok pada responden, dengan nilai $p = 0,001$, seperti yang tercantum pada tabel 4.4. Uji ini mengindikasikan ada hubungan antara pengetahuan tentang dampak buruk rokok dan perilaku merokok pada responden.

D.PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden

Sebagian besar responden (85%) memiliki pengetahuan rendah tentang dampak buruk merokok, dengan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan sedang (8,3%) dan tinggi (6,7%). Penelitian lain juga mendukung bahwa rendahnya pemahaman akan bahaya merokok dapat mendorong remaja untuk mempertahankan kebiasaan merokok.³ Dari sisi perilaku, sebanyak 90% responden adalah perokok, sementara hanya 10% yang tidak merokok, menandakan bahwa pengetahuan cukup berpengaruh dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa semakin remaja paham akan dampak atau bahaya merokok, maka semakin kecil remaja mengambil keputusan untuk merokok.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai dampak atau bahaya merokok mungkin belum tersampaikan secara efektif kepada kelompok ini. Pemahaman yang kuat tentang pengaruh rokok terhadap kesehatan kemungkinan besar akan menghasilkan perilaku yang berbeda jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan lebih rendah.⁵ Ditemukan bahwa tingginya pengetahuan responden tentang penyakit akibat rokok, maka semakin rendah kecenderungan untuk merokok.⁶

Menurut peneliti, pengetahuan yang dimiliki remaja di SMK YPKK 3 Sleman sebagian besar rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pembelajaran atau diskusi mengenai dampak buruk rokok. Upaya yang perlu dilakukan sebaiknya mencakup kegiatan diskusi kelompok dan kampanye anti-merokok di lingkungan sekolah, sehingga kesadaran akan bahaya merokok dapat lebih meresap dan efektif

2. Perilaku merokok responden

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 60 orang yang disurvei, terdapat 6 orang, yang merupakan 10% responden tidak merokok, sedangkan 54 orang atau 90% diantaranya merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpengetahuan rendah sebanyak 53 orang dan yang berperilaku merokok berat sebanyak 41 orang, sedangkan yang berperilaku merokok ringan sebanyak 12 orang.⁷

Menurut peneliti perilaku merokok ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai bahaya atau dampak buruk rokok, sehingga remaja mudah dipengaruhi orang di sekitarnya seperti teman sebaya.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Buruk rokok dengan Perilaku Merokok

Hasil uji spearman rank dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dampak buruk merokok dan perilaku merokok pada responden ($p = -0,410$), yang mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang dampak buruk rokok dan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan dari 78 responden terdapat (93,8%) siswa pengetahuan kurang dengan perilaku merokok dan (6,3%) siswa pengetahuan kurang dengan perilaku tidak merokok.⁸ Kemudian siswa dengan pengetahuan baik dengan perilaku merokok sebanyak (62,9%) dan pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok sebanyak (37,1%). Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok. Kondisi tersebut sesuai pada penelitian⁹ yang menyebutkan, ada keterkaitan antara pengetahuan serta perilaku merokok ($p=0,352$) semakin banyak pengetahuan yang diterima, individu cenderung takut untuk merokok

mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan dari 78 responden terdapat (93,8%) siswa pengetahuan kurang dengan perilaku merokok dan (6,3%) siswa pengetahuan kurang dengan perilaku tidak merokok. Kemudian siswa dengan pengetahuan baik dengan perilaku merokok sebanyak (62,9%) dan pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok sebanyak (37,1%). Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok.¹⁰

Menurut penelitian bahwa perlunya pendekatan lebih komprehensif untuk mengurangi angka merokok di kalangan remaja, yang melibatkan peningkatan edukasi bahaya merokok sekaligus intervensi sosial yang lebih luas, seperti dukungan keluarga dan sekolah. Upaya intervensi ini sebaiknya mencakup kegiatan diskusi kelompok dan kampanye anti-merokok di lingkungan sekolah, sehingga kesadaran akan bahaya merokok dapat lebih meresap dan efektif dalam mengubah perilaku.

E.KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK 3 Sleman, dengan melibatkan 60 responden

- a) Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang 51 (85%). Pada remaja SMK YPKK 3 Sleman.
- b) Perilaku merokok Pada remaja SMK YPKK 3 Sleman menunjukkan sebagian besar merokok 54 (90%)
- c) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dampak buruk rokok, dan perilaku merokok Pada remaja SMK YPKK 3 Sleman

2. Saran

- a) Bagi SMK YPKK 3 Sleman
Disarankan skripsi ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dan berguna untuk siswa-siswi SMK YPKK 3 Sleman sebagai pembelajaran tentang hubungan tingkat pengetahuan dampak buruk rokok dengan perilaku merokok pada remaja
- b) Bagi sktikes wira husada Yogyakarta
Dengan penelitian ini dapat menambah referensi atau bacaan yang berguna bagi pendidik serta mahasiswa dalam menyampaikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak buruk merokok dengan perilaku merokok
- c) Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel yang akan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, O. (2017). One health. World Health Organization,
2. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) 3.1 (2016).
3. Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
4. Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik menulis review literatur dalam sebuah artikel ilmiah
5. Mutadin, (2015). Remaja dan rokok. Jakarta: diakses dari http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp.
6. Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116-125.
7. Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2017). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jogjakarta*
8. Husaeni, H., & Menga, M. K. (2019). Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), <https-ojs>.
9. Putri, L. P. I. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK (Studi Observasional Cross Sectional di Kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
10. Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 853-859.